

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

“Pendidikan nasional memiliki tujuan dalam meningkatkan bakat dan menumbuhkan kepribadian serta mewujudkan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang akan digunakan untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik agar menjadi insan yang beriman dan tawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul kharimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Kurikulum merupakan seperti pelajaran (subject) yang seharusnya dijalani oleh setiap orang dari pertama sampai akhir untuk memperoleh penghargaan.² Arti kata kurikulum dapat dipahami sebagai *plan for learning* (rencana pendidikan). Dalam merencanakan kurikulum pendidikan akan dijadikan sebagai petunjuk dan bisa dijadikan sebagai bekal mengenai jenis, lingkup, urutan isi dan proses pendidikan. Konsep kurikulum bisa meluas serta sebanding dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan dari waktu ke waktu, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori yang dianut.³

Kurikulum merupakan suatu susunan yang tercantum mengenai bakat yang harus dimiliki sesuai dengan standar nasional, materi yang wajib dipahami dan yang seharusnya dilaksanakan untuk memenuhi kemampuan tersebut dan evaluasi yang harus dicapai oleh setiap peserta didik, serta seperangkat yang berhubungan dengan pengalaman yang berhubungan dengan peserta didik dalam menumbuhkan bakat pada satuan pendidikan.⁴

Sanjaya menjelaskan bahwa kurikulum merupakan salah satu dalam sebuah rencana dengan rumusan kurikulum dengan berdasarkan undang-undang

¹ Undang-Undang tentang system pendidikan nasional no 20 tahun 2003, bab I, ayat I, pasal I (Jakarta : sinar grafika,2012), hal 2

² Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum & Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal 2.

³ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta,2012),hal 1.

⁴ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.

pendidikan yang akan diwujudkan sebagai titik tumpu dalam mewujudkan sistem pendidikan, yaitu undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, memahami kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan serta yang tata cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵ Salah satu usaha dalam mengembangkan pendidikan demi mencapai pada tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan, tentu kurikulum mempunyai tanggung jawab yang penting dalam upaya menciptakan tujuan pendidikan tersebut. Dalam menjalankan kegiatan pembelajaran di sekolah yang sudah dilaksanakan oleh guru, selalu bermula dan bermuara pada komponen-komponen pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru merupakan bagian utama dari pendidikan formal yang syarat mutlakny adalah adanya kurikulum sebagai pedoman. Dengan demikian guru dalam merancang program pembelajaran maupun melaksanakan proses pembelajaran akan selalu berpedoman pada kurikulum.

Indonesia sering kali mengadakan perubahan kurikulum, di antaranya adalah kurikulum berbasis kompetensi pada tahun 2004, yang kemudian disempurnakan dengan kurikulum KTSP pada tahun 2006 sebagai reaksi ketidakpuasan terhadap kurikulum selama KBK berlangsung. Dan memasuki tahun 2013 Menteri pendidikan dan kebudayaan atas nama pemerintah⁶. Dalam mengembangkan dan menata kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP 2006) menjadi kurikulum 2013 atau KTSP 2013 akan memberikan dampak kepada berbagai pihak. Sebagai barang yang relatif baru, kurikulum 2013 akan menghadapi berbagai masalah dan tantangan dalam implementasinya, baik di tingkat nasional maupun dalam tatanan lokal. Kurikulum memiliki posisi sentral dalam seluruh proses pendidikan. Posisi kurikulum tersebut menunjukkan bahwa dalam pendidikan kurikulum mempunyai peran utama sebagai proses interaksi akademik antara peserta didik, pendidik, sumber dan lingkungan. Kurikulum memiliki tujuan sebagai pegangan dalam melakukan proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Oleh karena itu, dalam menjalankan kurikulum perlu adanya kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan.

⁵ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2005), hal. 4.

⁶ Muh. Yusuf, "Mengantisipasi Perubahan Kurikulum 2013," *Jurnal Ilmiah Spirit*, 1 (2013), 27

Definisi kurikulum juga sudah tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam UU tersebut dinyatakan bahwa “Kurikulum merupakan sejumlah rencana dalam sistem pengaturannya sudah melibatkan isi dan bahan pelajaran kemudian strategi yang akan digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”⁷ Pengembangan kurikulum merupakan sesuatu hal yang bisa terjadi kapan saja sesuai dengan kebutuhan. perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa merupakan hal-hal yang harus segera ditanggapi dan dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum pada setiap jenjang pendidikan.

Kondisi masa sekarang dan kecenderungan yang akan terjadi pada masa yang akan datang memerlukan persiapan dari generasi muda dan peserta didik yang memiliki kompetensi multidimensional.⁸ Bentuk aturan yang diambil pemerintah salah satunya dengan menggunakan Kurikulum 2013 menggantikan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 ini lebih menekankan pada terciptanya pembelajaran yang bermakna pembelajaran tersebut pendidik dituntut untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi peserta didik. Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang mengacu pada pembelajaran tematik yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, potensi siswa dalam hal kognitif, psikomotorik, dan afektif. Sekolah bisa dikatakan mencapai keberhasilan ditentukan oleh strategi kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Dan kepala sekolah mampu melaksanakan tugasnya sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Salah satu teknik bisa dikatakan berhasil dalam melaksanakan kurikulum adalah dengan adanya strategi atau cara yang akan digunakan dalam mengembangkan kurikulum di lembaga pendidikan yang ada kaitannya dengan lembaga tersebut, seperti dalam tata kelola sistem perencanaan kurikulum, serta melaksanakan kurikulum, dan melakukan pengevaluasian kurikulum. Dalam melakukan pengaturan kurikulum 2013 atau sekolah perlu mengadakan musyawarah dengan pimpinan lembaga dan pembantu pimpinan yang dikembangkan secara integral

⁷ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 13

⁸ Subandi, *pengembangan kurikulum 2013*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 1 Nomor 1 Juni 2014, hal 18

serta disesuaikan dengan visi misi lembaga pendidikan yang bersangkutan.

strategi kepala sekolah SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung dalam melaksanakan implementasi kurikulum 2013 kepada para guru belum terlaksana secara maksimal. Dalam suatu lembaga yang bersifat formal, kepala sekolah menjadi seseorang pemimpin dengan adanya sebuah keberhasilan pada proses pendidikan di lembaga tersebut. Oleh karena itu kepala sekolah menggunakan kata kunci EMASLIM yang merupakan Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, dan Motivator yang mampu menjalankan tugas serta kewajibannya sebagai pemimpin untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya. Kurikulum yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 kedungwaru adalah kurikulum 2013 (K13) yang selalu mengutamakan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang terdiri dari standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan standart sarana dan prasarana standar pengelolaan, standart pembiayaan dan standar penilaian.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik mengangkat tema yang berjudul **“Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung”**.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dapat difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan yang diterapkan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 kedungwaru Tulungagung ?
2. Bagaimana pelaksanaan yang diterapkan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 kedungwaru Tulungagung ?
3. Bagaimana evaluasi yang diterapkan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 kedungwaru Tulungagung?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan yang diterapkan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 kedungwaru Tulungagung.

2. Untuk mendeskripsikan sistem pelaksanaan yang diterapkan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 kedungwaru Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan sistem evaluasi yang diterapkan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 kedungwaru Tulungagung.

D. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak antara lain :

1. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk mengetahui bagaimana Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung.
2. Bagi para pembaca, diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan serta study perbandingan mengenai pelaksanaan Kurikulum 2013 disekolah lain.
3. Bagi para peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan penulis tentang bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung

E. Penegasan istilah

Agar mudah dipahami dan tidak menimbulkan salah penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul skripsi “Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 kedungwaru”, maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah yang ada di dalamnya. Adapun penegasan istilah dibagi menjadi 2 yakni sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Menurut Mulyasa, “Strategi kepala sekolah dalam memberdayakan potensi para guru adalah selalu memberi suport, memotivasi dan memberikan kesempatan pada guru untuk secara formal melanjutkan pendidikan sampai setingkat sarjana.”⁹ Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai

⁹ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Roda Karya, 2003), hal 103

sasaran yang telah ditentukan.¹⁰ kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidikan untuk meningkatkan profesinya, dan memberikan kesempatan kepada tenaga pendidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

b. Kepala sekolah

kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru atau pemimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹¹ Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah juga harus melaksanakan perannya secara semaksimal mungkin dan mampu memimpin sekolah dengan bijaksana dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolahnya.

c. Implementasi kurikulum

Kaitannya dalam mengupayakan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013, dalam pembelajaran implementasi Kurikulum 2013 harus mengacu pada Standar Proses yang tertera dalam Standar Nasional Pendidikan. Standar 31 Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “ *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Implementasi*

¹⁰ Syaiful Bahri Djamaroh, . *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta. 2002), hal. 5

¹¹ Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 83.

Kurikulum 2013 Di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.” Ini merupakan proses dimana strategi yang telah direncanakan oleh kepala sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 melalui beberapa langkah dan upaya dengan menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang kepala sekolah. Dalam mengimplementasikannya yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sehingga bisa membantu dalam pengimplementasian kurikulum 2013 bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

F. Sistematika penulisan

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat menjelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari tiga bab. Lebih rinci lagi dapat diuraikan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, pembahasan pada sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan tinjauan pustaka ini meliputi kajian tentang strategi yang dapat diterapkan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013, problem yang dihadapi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013, kesiapan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini membahas tentang pola atau jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah hasil penelitian, yang menguraikan deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V adalah pembahasan. Dalam bab ini diuraikan analisis dari data dan temuan penelitian temuan penelitian yang dideskripsikan dalam bab sebelumnya.

Bab VI adalah penutup. Berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian, saran-saran serta penutup.

Ketiga bagian akhir skripsi meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi foto atau dokumen-dokumen lain yang lebih relevan.